



## PEMUPUKAN PADA TANAMAN CABAI

Agustus, No. 03/1993

Agdex : 268/548

### Pendahuluan

Tanaman cabai merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini merupakan tanaman perdu dari suku (famili) terong-terongan (*Solanaceae*). Keluarga ini diduga mempunyai sekitar 90 jenis dan sekitar 2.000 spesies. Dari tahun ke tahun ekspor cabai kering terus merosot. Salah satu penyebabnya adalah mutu yang kurang baik.

Dilihat dari manfaatnya, buah cabai banyak digunakan dalam kegiatan masak-memasak, sebagai bahan ramuan obat tradisional, kosmetika dsb. Bila dilihat dari kandungan gizi, cabai mengandung unsur Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Fosfor, Besi, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C dan Air.

Harga cabai berfluktuasi dari waktu ke waktu. Pada musim kemarau dengan jumlah panen yang tinggi harga menjadi rendah. Sedang pada musim hujan dengan jumlah panen sedikit, harga menjadi tinggi. Hanya cabai Paprika yang mempunyai harga relatif stabil.

Sistem budidaya yang ada di Indonesia sudah cukup baik. Mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, pemeliharaan, penanganan panen dan pasca panen. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha budidaya cabai adalah dalam pemeliharaan, diantaranya **pemupukan**. Dengan pemberian pupuk yang tepat akan mendukung keberhasilan budidaya.

### Pemupukan

Pupuk merupakan unsur-unsur kimiawi yang sangat diperlukan tanaman, baik unsur/pupuk organik maupun anorganik. Jenis pupuk yang diberikan pada tanaman cabai ini adalah pupuk kandang, pupuk kompos (organik) dan pupuk buatan misalnya Urea, TSP, KCL, ZA dsb. sebagai pupuk organik. Dari dua jenis pupuk tadi mengandung unsur-unsur makro dan mikro yang diperlukan tanaman cabai.

Pemupukan pada tanaman cabai dapat diberikan pada waktu pembenihan, yang dikenal sebagai pupuk dasar dan pada waktu pemeliharaan tanaman sebagai pupuk susulan.

Pemberian pupuk pada waktu pembenihan ini prinsipnya sama dengan pupuk dasar. Tanah yang akan dipakai pembenihan diolah terlebih dahulu, baru diberi pupuk kandang/pupuk kom-pos dan pupuk Urea, TSP, ZA, KCL. Untuk pupuk dasar diberikan pada lahan yang akan ditanami, yang sebelumnya diolah terlebih dahulu. Sedang pupuk susulan diberikan setelah dilakukan penanaman. Untuk pupuk dasar dapat diberikan pupuk kandang 20-30 ton/ha, dan pupuk PNK 500 kg/ha. Pupuk NPK dapat diberikan melalui pemberian Urea sebanyak 311 kg/ha, TSP 438 kg/ha, ZA 466 kg/ha atau KCL 381 kg/ha. Jumlah tersebut merupakan patokan umum, sedangkan aturan yang rinci dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemupukan antara lain jenis tanah, tekstur tanah, pH, curah hujan, jenis cabai dan umur dari tanaman. Pada prinsipnya pemupukan dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Keadaan tanah berpengaruh terhadap proses penyerapan unsur hara oleh akar tanaman. Pada tanah dengan kandungan lempung tinggi, sulit bagi akar menyerap hara. Untuk itu dosis pupuk kandang lebih banyak agar lebih gembur. Sedang tanah berpasir juga dengan pupuk kandang yang lebih banyak karena banyak unsur hara yang mudah terserap ke dalam tanah dan tak terserap oleh akar tanaman. Pemberian pupuk juga memperhatikan pH tanah. Pada tanah yang netral mempunyai pH 6-7 dan semua unsur hara mudah diserap. Untuk itu perlu dibuat tanah dengan pH netral, yaitu dengan pengapuran bila telah bersifat asam. Pengaruh curah hujan terhadap pemupukan adalah bila hujan tinggi, banyak hara yang terbawa air baik yang hilang maupun meresap dalam tanah. Untuk itu

frekuensinya lebih sering. Sebaliknya pada musim kemarau frekuensinya lebih jarang karena unsur hara banyak yang tak hilang dan terjadi kompetisi kebutuhan air antara pupuk dengan akar tanaman.

## **Pemupukan Pada Tanaman Cabai**

### **a. Cabai Merah**

Pada tanaman cabai merah, pemupukan yang dilakukan berbeda pada sistem tumpang sari dibanding dengan monokultur. Pupuk susulan pada tanaman ini dilakukan dua bulan setelah tanam dan diberikan bersamaan saat penyiangan dan pembumbunan. Pupuk ditebarkan disekeliling tanaman dengan jarak 5-10 cm dari pangkal akar. Penebaran dilakukan dengan membuat lubang mengelilingi tanaman dan ditutup lagi dengan tanah bekas galian. Pupuk yang diberikan tiap tanaman, urea 3,5 gram, KCL 3 gram, TSP 3,5 gram (1 sendok teh  $\pm$  4 gram). Sesudah ini pemupukan dilakukan selang 20-30 hari sekali dan satu priode penanaman 5-7 kali pemupukan. Bila tumpang sari (biasanya dengan bawang merah) pupuk diberikan bersamaan pemupukan sekaligus pada tanaman lain dan tanaman cabai diberi pupuk setelah tanaman lain dipanen. Bila tanaman lain bawang merah, 3 bulan dipanen.

### **b. Cabai Kriting**

Pupuk dasar diberikan saat pengolahan tanah. Pupuk susulan diberikan seminggu setelah tanam, yaitu campuran dari 100 kg ZA, 135 kg TSP dan 100 kg KCL tiap hektar. Cara pemupukan sama dengan pemupukan cabai merah. Pemupukan susulan II bila tanam-an berumur sebulan, dengan dosis 100 kg ZA, 65 kg TSP dan 135 kg KCL, serta pemupukan susulan III bila berumur 5 bulan. Selang waktu pemupukan susulan I, II dan III juga tergantung pada kondisi lahan. Bila lahan basah, frekuensi pemupukan akan lebih sering dibanding tanah kering.

### **c. Cabai Rawit**

Pupuk dasar diberikan saat pengolahan tanah. Pupuk susulan pada cabai ini dilakukan selang 3 minggu sekali, atau lebih lama tergantung curah hujan. Pupuk susulan I diberikan setelah tanaman berumur 1-2 bulan dengan dosis Urea/ZA 3,5 gram; TSP 3,5 gram; KCL 3,5 gram pertanaman (perbandingan 1:1:1). Saat tanaman berbunga/berbuah pupuk yang diberikan sama dengan perbandingan 1:2:2. Setelah seta-hun produksi menurun dan pemupukan dilakukan dengan perbandingan 1:1:1. Cara pemupukan sama dengan pada tanaman cabai merah.

### **d. Paprika**

Tanaman ini jarang dibudidayakan petani, dan pemupukannya belum ada aturan baku. Berdasarkan pengalaman petani, pupuk dasar diberikan sama seperti cabai lain yaitu saat pengolahan tanah, pupuk susulan I diberikan saat tanaman berumur 2-4 minggu yaitu 20-25 gram pupuk NPK/tanaman. Pupuk susulan II diberikan 2-4 minggu kemudian dengan dosis yang sama. Pemupukan dengan selang 20-30 hari sekali ini berdasarkan pengalaman, setelah dipanen perlu penambahan unsur hara untuk memacu pembuahan kembali. Namun dapat juga dilakukan setelah panen (panen berkisar 20-30 hari sekali), sampai tidak produksi lagi. Cara pemupukan sama dengan cabai merah. Keadaan daerah yang berbeda tentu pemupukan akan berbeda pula. Oleh karena itu dianjurkan menurut rekomendasi yang ada di daerah yang bersangkutan.

Sumber : *Bertanam Cabai, Setiadi.*